



JURNAL KESEHATAN PENNA MEDIKA VOL 9 (2) DES 2019

PENNA MEDIKA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
PEKALONGAN

<http://jurnal.unikal.ac.id/index.php/medika> ISSN : 2086-843X



THE RELATIONSHIP BETWEEN THE KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN ABOUT *SECTIO CAESAREA* AND ANXIETY IN PRE OPERATIVE PATIENTS IN THE IKR ROOM ON HOSPITAL Dr. M. ASHARI PEMALANG DISTRICT

Anik Indriono¹, Kumaedi²

¹. Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pekalongan

². RSUD dr. Ashari Kab. Pemalang

anikindriono@gmail.com

ARTICLE INFO :

Accepted :

Approve :

Publish :

ABSTRACT

Section caesarea is generally done when the vaginal delivery is not possible or because of medical or non-medical indications. Medical action is only carried out if there is a problem in the birth process that can threaten the life of the mother and fetus such as pregnancy with preeclampsia. Labor with *Section caesarea* surgery is a medical intervention that might cause an unexpected emotional reaction. To determine the relationship between knowledge and anxiety in pre operative *section caesarea* patients in the IKR Room of the RSUD Dr. M. Ashari Pemalang District. The design of this study was a descriptive correlational study with a cross sectional approach. The sample in this study was taken from all patients who will undergo labor with a *Section Caesarea* surgery procedure in the IKR Room of the RSUD Dr. M. Ashari Pemalang District. Sampling using accidental sampling method as many as 30 respondents. Statistical testing with chi-square correlation analysis.

Results: The results showed that the majority of respondents had sufficient knowledge about the caesarean section at 73.3% and only 3.3% experienced severe anxiety levels. Chi-square test result obtained *p-value* 0,825 > 0,05 with means H_0 accepted. There is a no significant relationship between the knowledge of pregnant women about *Section Caesarea* and anxiety in preoperative patients in the IKR Hospital Dr. M. Ashari Pemalang District.

Keywords: *Preoperative knowledge, caesarean section, Anxiety*

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PROSEDUR OPERASI DENGAN KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI *SECTIO CAESAREA* DI RUANG INSTALASI KESEHATAN REPRODUKSI (IKR) RSUD Dr. M. ASHARI KABUPATEN PEMALANG

Anik Indriono¹ dan Kumaedi²

^{1.} Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pekalongan

^{2.} RSUD dr. Ashari Kab. Pemalang
anikindriono@gmail.com

ABSTRAK

Sectio caesarea umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan atau karena adanya indikasi medis maupun nonmedis. Tindakan medis hanya dilakukan jika ada masalah pada proses kelahiran yang bisa mengancam nyawa ibu dan janin misalnya kehamilan dengan preeklampsia. Persalinan dengan operasi *sectio caesarea* merupakan intervensi medis yang mungkin dapat menimbulkan reaksi emosional yang tidak diharapkan. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang prosedur operasi dengan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang IKR RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini diambil dari seluruh pasien yang akan menjalani persalinan dengan prosedur operasi *sectio caesarea* di Ruang IKR RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *accidental sampling* sebanyak 30 responden. Pengujian statistik dengan analisis korelasi *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang *section caesarea* sebesar 73,3% dan hanya 3,3% saja yang mengalami tingkat kecemasan berat. Hasil uji *chi-square* diperoleh *p value* $0,825 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *sectio caesarea* dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang IKR RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang *sectio caesarea* dengan kecemasan pada pasien pre operasi di ruang IKR RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang,

Kata kunci : Pengetahuan pre operasi, *sectio caesarea*, Kecemasan

LATAR BELAKANG

Sectio caesarea (SC) awalnya merupakan operasi kegawatdaruratan bagi wanita yang sedang hamil dalam keadaan tidak dapat melakukan persalinan secara normal, namun belakangan, prosedur ini menjadi alternatif melahirkan untuk ibu yang tidak ingin melakukan persalinan normal

walaupun dengan kondisi tanpa komplikasi (Judhita, 2009).

Menurut WHO angka kejadian *sectio caesarea* mencapai 10% sampai 15% dari semua proses persalinan pada tahun 2010. Di Indonesia angka kejadian *section caesarea* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Survei nasional melalui Riskesdas pada tahun 2009

terjadi persalinan dengan *sectio caesarea* sebanyak 921.000 dari 4.039.000 kasus persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh persalinan. Prosedur operasi ini jika pasien tidak memahami secara benar maka akan menimbulkan kondisi cemas yang dapat menghambat proses operasi.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Zamriati (2013) yang meneliti tentang faktor-faktor penyebab kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia, paritas, dan pengalaman traumatis dengan tingkat kecemasan ibu. Peneliti berencana melakukan penelitian di RSUD Dr. M. Ashari Pematang.

Berdasarkan survei pendahuluan pada bulan Juli 2018 yang dilakukan oleh peneliti di ruang kesehatan reproduksi (IKR) RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pematang didapatkan dari 10 ibu hamil yang akan menjalani persalinan dengan *sectio caesarea*, dari hasil observasi peneliti ditemukan ada 6 orang diantaranya mengatakan was-was (cemas) dengan tingkat kecemasan sedang dengan tanda gejala berdebar-debar, pernafasan meningkat, gelisah, berkeringat dingin dan insomnia. Hasil wawancara singkat peneliti dengan 6 calon pasien tersebut menunjukkan bahwa calon pasien *sectio caesarea* mengalami

kecemasan sedang dikarenakan selama ini belum pernah mengetahui informasi/pengetahuan tentang prosedur operasi tersebut seperti: sakit atau tidak, apakah proses operasinya lama atau sebentar, biaya besar atau tidak dan apa dijamin berhasil tanpa efek samping. Sedangkan 4 orang lainnya mempunyai kecemasan ringan dalam menghadapi persalinan dengan *sectio caesarea*.

Kecemasan tingkat sedang sampai dengan berat akan menghambat persiapan operasi karena keadaan fisik dan psikis pasien akan melemah sehingga hal ini dapat menunda proses operasi, petugas akan menunggu sampai pasien benar-benar siap dilaksanakan operasi.

Maka berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan tingkat pengetahuan tentang prosedur operasi dengan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang IKR (Instalasi Kesehatan Reproduksi) RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pematang”.

METODOLOGI

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang akan menjalani persalinan dengan *sectio caesarea* di Ruang IKR (Instalasi Kesehatan Reproduksi) RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang selama kurun waktu penelitian.

Jumlah rata-rata pasien yang dilakukan tindakan operasi *sectio caesarea* dalam bulan Agustus – Oktober 2018 sebanyak 64 orang pasien. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan *non Probability Sampling* yaitu sebanyak 30 responden.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum RSUD Dr. M. Ashari Pemalang

RSUD dr. M. Ashari berlokasi di Jl. Gatot Subroto Bojongsata Pemalang di atas tanah seluas 4,7 Ha. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 233/Menkes/S.K/VI/1983 RSUD ini ditetapkan menjadi RSUD Kelas “C”.

2. Karakteristik responden

a) Umur Responden

Tabel. 4.1. Distribusi Frekuensi berdasarkan umur

| Umur | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| ≤ 20 | 0 | 0.0 |
| 21 - 35 | 23 | 76.7 |
| ≥ 36 | 7 | 23.3 |
| Jumlah | 30 | 100.0 |

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 21 – 35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (76,7%).

b) Pendidikan Responden

Tabel. 4.2. Distribusi Frekuensi berdasarkan umur

| Pendidikan | Frekuensi | Presentase (%) |
|----------------|-----------|----------------|
| SD | 1 | 3.3 |
| SMP | 2 | 6.7 |
| SMA | 23 | 76.7 |
| SARJANA | 4 | 13.3 |
| Jumlah | 30 | 100.0 |

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA dan Sarjana sebanyak 27 orang (90 %).

c) Pengetahuan tentang *Sectio Caesarea*

Tabel. 4.3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan tentang *sectio caesarea*

| Pengetahuan | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Kurang | 14 | 46.7 |
| Baik | 16 | 53.3 |
| Jumlah | 30 | 100.0 |

Berdasarkan Tabel 4.3, pengetahuan tentang *sectio caesarea* pada pasien yang akan menjalani perawatan di ruang kebidanan UPT. RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang sebagian besar mempunyai

pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 16 orang (53,3%).

Tabel. 4.3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan kecemasan

| Pengetahuan | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Cemas ringan | 22 | 73.4 |
| Cemas berat | 8 | 26.6 |
| Jumlah | 30 | 100.0 |

Berdasarkan Tabel 4.4, kecemasan pada pasien pre operasi di ruang kebidanan RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang sebagian besar mempunyai kecemasan ringan yaitu sebanyak 22 orang (73,4%).

3. Analisis Bivariat

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang *sectio caesarea* dengan kecemasan pada pasien pre operasi di ruang kebidanan UPT. RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang. Berikut hasil analisis yang telah diuji yang dapat dilihat dalam berikut:

Tabel 4.5. Tabulasi silang tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien Pre-Operasi *Sectio Caesarea* di Ruang IKR RSUD Dr. M. Ashari Pemalang Tahun 2019

| Tingkat Kecemasan | Pengetahuan | | Total | P value |
|-------------------|---------------|---------------|---------------|---------|
| | Kurang | Baik | | |
| Cemas Ringan | 10 (33.4%) | 12 (40.0%) | 22 (73.4%) | 0.823 |
| Cemas Berat | 4 (13.3%) | 4 (13.3%) | 8 (26.6%) | |
| Jumlah | 14 (46.7%) | 16 (53.3%) | 30 (100%) | |

Tabel 4.6. Hasil Analisis Korelasi *Chi-Square*

| Variabel | Nilai <i>Chi-Square</i> | p-value |
|------------------------------|-------------------------|---------|
| Pengetahuan dengan Kecemasan | 0,049 | 0.825 |

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui nilai korelasi *Chi-Square* sebesar 0,049. Dalam *chi square* dengan tingkat signifikansi 0,05, artinya bahwa tidak ada korelasi antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan. Sedangkan pada nilai *p value* sebesar 0,825 atau lebih besar dari α 0,05 sehingga H_0 diterima, artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *sectio caesarea* dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang IKR RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Tempat Penelitian

RSUD dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang merupakan rumah sakit pusat rujukan pelayanan kesehatan tipe C di Kabupaten Pemalang. Sebagai pusat rujukan diharapkan selalu meningkatkan mutu pelayanan

yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan dalam upaya pemenuhan tuntutan masyarakat yang semakin meningkat dan kompleks seiring pula dengan semakin tingginya tingkat persaingan dengan rumah sakit swasta.

Dengan menyandang predikat sebagai rumah sakit sayang ibu dan telah terakreditasi secara paripurna dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) diharapkan RSUD dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang lebih dikenal oleh masyarakat dan bisa menjadi rumah sakit pilihan utama masyarakat Pemalang dalam pelayanan kesehatan.

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 21 – 35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (76,7%) dan 7 orang berusia ≥ 36 tahun (23,3 %). Menurut Depkes ibu yang berusia > 20 tahun secara anatomi rahim dan panggulnya sudah berkembang secara baik, berbeda dengan ibu yang berusia > 35 tahun status kesehatan dan rahimnya tidak sebaik saat usia yang ideal seperti diatas sehingga

umur tersebut termasuk dalam risiko tinggi kehamilan (Depkes 2010).

Penelitian Sustiaty (2012), ibu berusia 35-40 tahun memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada ibu yang berusia 21-35 tahun. Usia diatas 35 tahun dianggap sebagai fase untuk menghentikan kehamilan, karena usia tersebut merupakan usia rawan hamil dan merupakan kehamilan dengan risiko tinggi.

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA dan Sarjana sebanyak 27 orang (90 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori lain yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka mereka dapat berfikir secara rasional dan mampu menahan emosi mereka dengan baik sehingga dapat menurunkan kecemasan mereka sendiri (Inggriet et al, 2013).

c. Analisis Karakteristik berdasarkan Pengetahuan tentang *sectio caesarea*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa

pengetahuan responden tentang *sectio caesarea* terbanyak adalah baik yaitu sebanyak 16 orang (53,4%). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia.

Pengetahuan mempengaruhi terbentuknya tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada disekitar individu baik faktor internal maupun eksternal. Tingkat pengetahuan tentang *sectio caesarea* mayoritas berada dalam kategori cukup hal ini bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, umur dan juga tersedianya informasi tentang tanda bahaya kehamilan. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, bila seseorang banyak memperoleh informasi dapat mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang luas (Satria, 2008).

Keadaan ini juga bisa diakibatkan oleh faktor sosial ekonomi, status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Sukanto, 2005).

Faktor umur dapat mempengaruhi pengetahuan karena umur yang lebih dewasa tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari yang belum cukup tinggi kedewasaannya, maka dengan demikian pengetahuan yang luas dan pengetahuan yang sempit diharapkan responden mampu menerima informasi sehingga pemahaman yang dimiliki akhirnya dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi (Nursalam, 2005).

d. Analisis karakteristik berdasarkan Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi *Sectio Caesarea*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di ruang kebidanan RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten

Pemalang, diketahui bahwa sebagian besar pasien mengalami tingkat kecemasan yang ringan yaitu sebanyak 22 orang pasien (73,4%). Respon cemas seseorang tergantung pada kematangan pribadi, pemahaman dalam menghadapi tantangan, harga diri dan mekanisme coping yang digunakan serta mekanisme pertahanan diri yang digunakan untuk mengatasi kecemasannya.

Mekanisme pertahanan diri tersebut antara lain dengan menekan konflik, impuls-impuls yang tidak dapat diterima secara sadar, tidak mau memikirkan hal-hal yang kurang menyenangkan dirinya (Stuart 2007).

3. Analisa Bivariat: Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Pasien Pre-Operasi *Section Caesarea*.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *section caesarea* dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang IKR RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang pada taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnawati (2009) bahwa adanya hubungan yang

bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan sikap ibu hamil memilih persalinan *section caesarea*. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan. Pengetahuan akan diperoleh sesuai karakteristik manusia yaitu berupa minat, kebutuhan kemampuan, pengalaman, keterampilan dan tingkat perhatian (Notoatmodjo, 2010).

Kecemasan yang dialami oleh responden disebabkan responden merasa mengalami ancaman terhadap integritas fisik yang disebabkan oleh faktor internal, seperti komplikasi yang terjadi dalam persalinan sehingga diperlukan pembedahan *section caesarea*. Responden yang akan menghadapi pembedahan secara tidak langsung memberikan respon tentang gangguan fisik akibat pembedahan dan frustrasi kepada ketidakberdayaan responden post operasi. Tindakan pembedahan akan menimbulkan rasa nyeri dan membuat responden menjadi cemas, karena responden harus menghadapi rasa nyeri dan gangguan mobilisasi akibat pembedahan (Sudiyanto, 2010).

Tindakan umum yang dilakukan setelah diputuskan melakukan

pembedahan *sectio caesarea* adalah untuk mempersiapkan pasien agar penyulit pasca operasi dapat dicegah sebanyak mungkin. Persiapan mental menurut Rondhianto (2008) diantaranya secara mental seorang pasien harus dipersiapkan untuk menghadapi pembedahan karena selalu ada rasa cemas atau takut terhadap penyuntikan, nyeri luka, anestesi terhadap kemungkinan cacat atau mati. Dalam hal ini hubungan baik antara penderita, keluarga dan dokter sangat menentukan. Kecemasan ini adalah reaksi normal yang dapat dihadapi dengan sikap terbuka dan penerangan dokter dan petugas kesehatan lainnya.

Oleh karena itu untuk mengurangi kecemasan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan atau konseling. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Oetomo (2008) yang menjelaskan bahwa pemberian konseling terhadap pasien *sectio caesarea* sangat penting untuk menumbuhkan kekuatan psikhis, dengan kata lain bahwa dengan konseling akan memberikan motivasi kepada pasien agar dapat menghadapi resiko yang mungkin terjadi. Konseling bertujuan pula untuk

meningkatkan pengetahuan pasien tentang operasi *sectio caesarea*.

Menurut Sundari (2005), pasien yang akan menjalani operasi atau pembedahan dapat mengalami kecemasan yang merupakan reaksi umum terhadap kondisi yang dirasakan sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh, atau bahkan kehidupannya itu sendiri. Kecemasan praoperasi seringkali dikaitkan dengan pemahaman-pemahaman yang salah tentang tindakan pembedahan atau keterbatasan informasi tentang kejadian yang akan dialami pasien, sebelum, selama bahkan setelah prosedur operasi.

Hasil penelitian Rivani (2013) menunjukkan hubungan negatif dan signifikan antara pengetahuan pasien tentang informasi pra operasi dengan kecemasan pasien praoperasi. Dan menunjukkan arah korelasi yang terbalik, yang berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka tingkat kecemasannya akan semakin rendah, atau sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamriati (2013) yang meneliti tentang faktor-faktor penyebab kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan, hasil penelitiannya

menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur, paritas, dan pengalaman traumatis dengan tingkat kecemasan ibu. Hal ini berarti dapat diasumsikan bahwa semakin dewasa umur ibu dalam menghadapi persalinan maka semakin menurun tingkat kecemasannya, demikian juga ibu yang pernah menjalani persalinan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan berikutnya akan berkurang dan juga ketika ibu hamil telah berpengalaman dalam menghadapi traumatik maka semakin kecil tingkat kecemasannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengetahuan pasien pre operasi yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* paling banyak adalah baik yaitu sebanyak 26 orang (53,3%).
2. Kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* yang paling banyak mempunyai kecemasan ringan yaitu sebanyak 22 orang (73,4%).
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *sectio caesarea* dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang IKR RSUD Dr. M.

Ashari Kabupaten Pemalang, ($Chi-Square = 0,049$; $p-value = 0,825$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa saran:

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan Perawat di Ruang IKR RSUD M. Ashari dapat menjelaskan Standar Opasional Prosedur kepada calon pasien *sectio caesarea* supaya pasien mengetahui bahwa prosesnya aman, sehingga pasien dapat memahami alur prosesnya, maka dengan itu diharapkan akan menurunkan tingkat kecemasan pasien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan maka pendidikan akan melibatkan mahasiswa dalam praktek klinik keperawatan terutama di keperawatan maternitas untuk menunjang proses belajar mengajar.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Bagi peneliti lain diharapkan meneliti variabel lain yang belum diteliti, misalnya umur, pendidikan, sikap, pengalaman, lingkungan, fasilitas kesehatan dengan sampel yang lebih banyak atau dengan metode penelitian yang berbeda, sehingga

penelitian lain dapat menjelaskan hasil penelitian yang lebih luas dan dapat melengkapi hasil penelitian yang dilakukan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aemilianus Mau. (2013). *Pengaruh terapi musik terhadap kecemasan pasien pre operasi di ruang 1-6 Anggrek*. Cempaka dan Asoka RSU. Prof. Dr.
- W. Z. Johannes Kupang. *Jurnal Kesehatan (Health Journal)*. Vol. 1.No. 1. November 2012 Februari 2013.
- Astria et al. (2009). *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Dengan Kecemasan*. Dalam Menghadapi Persalinan, diperoleh dari http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/file_digital/YONNE%20ASTRIA.pdf. Diakses tanggal 2 Mei 2015.
- Cendika D., Indarwati. (2007). *Panduan Pintar dan Hamil Melahirkan*. Jakarta : Wahyu Media.
- Dalami. (2009). *Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Psikososial*. Jakarta: Trans Info Media.
- Dewi, Yusmiati. (2007). *Manajemen Stres, Cemas : Pengantar Dari A Sampai Z*. Jakarta : Edsa Mahkota
- Eisenberg. (2009). *Kehamilan Apa yang Anda Hadapi Bulan Per Bulan*. Edisi kedua. Jakarta: Arcan.
- Ghozali, Imam. (2009). *Analisis Multivariate dengan Menggunakan SPSS*. Semarang: UNDIP Press.
- Hawari. D. (2008). *Manajemen Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Kasdu, Dini. (2008). *Solusi Problem Persalinan*. Jakarta. Puspa Swara.
- Nurkasana. (2014). *Hubungan antara Terapeutik dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien PraOperasi Sectio Caesarea di Ruang Ponek RSUD Karanganyar*. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Surakarta: STIKes Kusumahusada.
- Oetomo. 2008. *Pengaruh Konseling terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Delanggu*.
- Pawatte, Inggriet, Cicilia Pali, Henry Opod. (2013). *Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Ibu Pre Seksio Caesarea di RSIA Kasih Ibu dan RSUP*. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, Volume 1 Nomor 3 Agustus 2013.

- Purnawati, Eka L. (2009). Hubungan Pengetahuan Ibu hamil Tentang Resiko Persalinan dengan Keputusan Memilih Persalinan Sectio Caesarea di RS Bunda Surabaya. STIKES Artha Bodhi Iswara. Surabaya.
- Rivani, B. (2013). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pra Operasi dengan Kecemasan Pasien Pra Operasi Di RS OMNI Internasional Alam Sutera Tangerang. Jurnal Keperawatan ESAUNGGUL.
- Qulsum dkk. (2012). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi Musik Klasik di RSUD Tugurejo Semarang, <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id>
- Satria, A. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Halim Jaya
- Setiadi. (2007). Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta Graha Ilmu.
- Sjahriati. (2009). Beberapa Konsep tentang Anxiety dalam Anxiety Pendekatan Klinik biokimia dan farmakologi. Yayasan Darma Husada.Jakarta
- Stuart, G.W. (2007). Buku Saku Keperawatan Jiwa. edisi 5. Jakarta: EGC.
- Stoppord, M. (2011). Panduan Mempersiapkan Kehamilan dan Kelahiran. Pustaka Pelajar.
- Suhartatik. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil di Dalam Memilih Persalinan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pertiwi Makasar. Jurnal Keperawatan. Volume 4 Nomor 3 Tahun 2014.
- Sudiyanto. A. (2010). Aspek Klinik Gangguan Anxietas. Disampaikan pada National Awareness Anxiety Program di Surakarta.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta.